

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *SYNECTICS* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 7 SUB TEMA
KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU
KELAS IV MIS GUPPI 11 REJANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NURHAMIDAH
NIM.15591025**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2019**

Hai: Persetujuan Pembimbing

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Nurhamidah mahasiswa IAIN yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Synectics* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

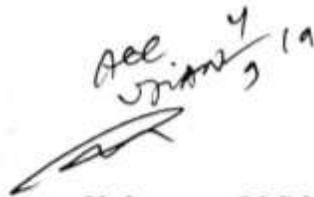
Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 24 Agustus 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Dosen Pembimbing II



Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1369 /In.34/F.TAR/PP.00.9/09/2019

Nama : Nurhamidah
Nim : 15591025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model
Synectics Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Keragaman
Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11
Rejang lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 September 2019

Pukul : 09.30 – 11.00 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2019

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji I,

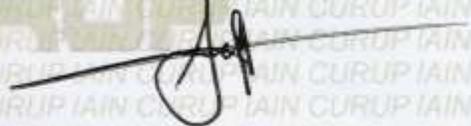

Guntur Gunawan, M. Kom.

NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji II,


Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I

NIP. 19590929 199203 1 001


Siti Zulaiha, M. Pd. I

NIP. 19830820 201101 2 008



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Irfaldi, M. Pd.

NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhamidah

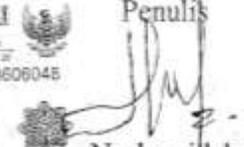
Nomor Induk Mahasiswa : 15591025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Agustus 2019
Penulis

Nurhamidah
NIM. 15591025



KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur hanya kepada ALLAH SWT, dan junjungan umat Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Synectics* pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong

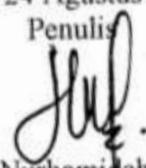
Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd. dan bapak Guntur Gunawan, M. Kom serta bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I dan ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluru dosen dan staf yang bertugas di IAIN Curup serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
3. Kepala sekolah dan seluru staf di MISS GUPPI 11 Rejang lebong

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun. semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin

Curup, 24 Agustus 2019

Penulis


Nurhamidah
15591025

MOTTO

***Tidak semua hal yang kita hadapi bisa kita atasi
Tapi
tidak ada hal yang kita atasi jika tidak kita hadapi
Apapun itu awali dengan "Bismillah"***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan bersyukur yang pertama kali terucap saat skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semua doa-doa yang terus mengalir mengiringi setiap langkah yang kujalani. Banyak sekali pemeran hebat dibelakangku terus menerus menyemangati hingga aku mampu menyelesaikan karya ini.

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang hebat yang telah membantu dalam menyelesaikan studi ini

1. Untuk orang terkasihku yang paling berjasa dalam perjalanan hidupku, orang hebat yang menjadi panutanku dan orang yang tidak pernah henti-hentinya mendo'akan setiap langkahku dalam hal apapun yang baik yaitu kedua orang tuaku yang sangat sangat aku sayangi dan cintai, **mak ku Fuji antina dan abahku Nurseto**. Terima kasih untuk segala sesuatunya, semua hal apapun itu terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu meridoi setiap langkah kita dan berimpahkan keberkahan. Aminnn yaallah
2. Terimakasih untuk mbakku tersayang **Nurhidayati** yang selalu memberikan semangat dan motivasinya
3. Terimakasih untuk pembimbingku bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd dan bapak Guntur Gunawan, M. kom serta bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I dan Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I selaku penguji I dan II.
4. Terimakasih pada para guru dan dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepadaku semoga ilmu yang telah di miliki penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT

5. Terimakasih kepada keluarga kedua ku Ibu Saminah dan Bapak Abi bawor serta ayuk yanti dan kak giono dan juga mas Beni Saputra yang selalu membantu dan memberikan semangat.
6. Terimakasih kepada para sahabatku yng Dina, bibi binol, ayuk maya, neng uncu, kak gusti, kak pratomo, mbak tina, mbak sinta tut, kak gogo, adek intan, kang riyan pambudi, popay, kak endar, kak riyan, kak ricky endut, zuzu panda, wito dan rati.
7. Terima kasih sahabat soangku oktariyem, cece, meza, inem putri, julai dan yolanda.
8. Terimakasih sahabat dan keluargaku di PPL dan KPM riki, ana, mistia, rofiah, vina, dan uyun, cece, cindi, pipit dan naina
9. Terima kasih Seluruh dewan guru serta kepala sekolah , staf TU serta anak-anak Di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong
10. Desa Purwodadi yang telah banyak membantu dalam proses tugas perkuliaan KPM.
11. Terimakasih teman-teman seperjuangan dan almamaterku tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Nurhamidah (15591025): Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Synectics* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong

hasil belajar tematik siswa kelas IV di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong masih dibawah KKM sehingga perlu dilakukannya pembaharuan model pembelajaran oleh guru sebagai respon semakin lemahnya kualitas belajar siswa. Keadaan ini dikarnakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional sehingga menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan menurunkan minat belajar siswa. Di sisi lain menurut teori bahwa model pembelajaran *synectics* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa.

penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*classroom action research*). Dengan menggunakan model pembelajaran *synectics* dalam pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dikelas IV Mis Guppi 11 Rejang Lebong berjumlah 10 siswa. Variabel penelitian yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, hasil penelitian dengan model pembelajaran *synectics* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65 dan pada siklus II sebesar 72. Sedangkan presentase ketuntasan sebelum digunakan model pembelajaran *synectics* siklus I diperoleh nilai sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 80%.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Synectics*, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Model <i>Synectics</i>	8
1. Pengertian Model	8
2. Pengertian Model <i>Synectics</i>	9
3. Tipe Analog untuk Latihan Model <i>Synectics</i>	15
4. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Synectics</i>	16
5. Kelebihan dan Kekurang Model <i>Synectics</i>	18
6. Tujuan Model <i>Synectics</i>	19
B. hasil Belajar.....	20
1. Pengertian Hasil Belajar	20
2. Macam-Macam Hasil Belajar	23
C. Pembelajaran Tematik	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
2. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik.....	28
3. Implementasi Pembelajaran Tematik	29
E. Penelitian Relevan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Instrumen Penelitian	42

F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
Daftar Pustaka.....	87
Lampiran	
Daftar riwayat hidup	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa dalam proses belajar.¹

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, dan kebiasaan serta aspek-aspek yang lain yang terjadi pada seseorang yang belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar mengacu pada apa yang dipelajari oleh individu, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dan terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung.

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 254

Proses belajar dilakukan untuk memperoleh hasil belajar.² Belajar tersebut dapat diketahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat di jelaskan dengan memahami dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses.³

Dalam pembelajaran tematik yang memerlukan keaktifan siswa dalam belajar untuk berfikir aktif dan kreatif memerlukan model yang tepat untuk mendorong cara belajar yang aktif dan kreatif pada peserta didik untuk membantu hasil belajar yang lebih baik. Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas, yang sifatnya lebih praktis yang mempermudah untuk kegiatan pengelolaan pembelajaran.

Dalam hal ini Model *synectics* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan pada kreativitas anak didik. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia. Sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Kreativitas ini berkaitan erat dengan teori belajar kognitif diilhami oleh aliran rasionalisme dalam filsafat.

5-8 ² Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: 2010), h.

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 38-43

Pengetahuan datangnya dari penalaran. Penalaran merupakan sumber yang valid dari pengetahuannya.⁴

Jadi salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang dapat dilaksanakan oleh guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *synectics* untuk mendorong kreativitas dan keaktifan siswa dalam hasil belajarnya. Siswa diharuskan untuk mampu mendeskripsikan hal-hal yang dipelajari.

Dengan model pembelajaran *synectics* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran tematik pada tema 7 subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong yang melibatkan langsung peserta didik dalam materi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran tematik yang mengharuskan siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar namun penggunaan metode yang tidak tepat berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal atau dibawah KKM. KKM di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong adalah 75 namun rata-rata siswa mendapatkan nilai hasil belajar di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar tematik di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong karena penggunaan metode yang monoton membuat cara belajar yang kurang aktif dan efisien. Dalam pembelajaran tematik semua mata pelajaran saling berkaitan satu sama lain. Hal ini juga membuat siswa kurang memahami pembelajaran karena baru tahun ini menggunakan pembelajaran

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 162

tematik sebelumnya pembelajaran tematik sendiri diterapkan seperti KTSP yaitu terpisah-pisah dengan buku yang berbeda-beda. Sedangkan tematik semuanya menjadi satu dalam tema dan dibagi lagi dengan subtema. Setiap subtema terdapat 3 atau 2 pembelajaran dalam sehari. Di pembelajaran tematik ini siswa diharuskan untuk aktif dan efektif dalam proses pembelajaran dan guru hanya fasilitator saja sehingga siswa tidak terbiasa menerima namun berusaha untuk berfikir mandiri dalam pembelajaran.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan di MIS GUPPI 11 Rejang Lebong terdapat hambatan dalam proses pembelajaran tematik yang mempengaruhi hasil belajar. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dan tidak sesuai dengan yang diharapkan atau yang telah direncanakan. Hal ini dinyatakan langsung oleh bapak Abdul Hamid, S.Pd.I selaku wali kelas. Hambatannya karena baru tahun ini menggunakan pembelajaran tematik sebelumnya masih menggunakan pembelajaran KTSP. Penggunaan pembelajaran tematik ini membuat siswa kurang memahami pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal serta penggunaan model dan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan kurang mendorong siswa dalam belajar.⁵

⁵Hamid Abdul, *wawancara*

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Synectics* Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong”

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa di bawah KKM.
2. Penggunaan model pembelajaran yang monoton
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar

C. Batasan Masalah

Adapun agar penelitian ini terarah dengan baik, maka perlu dilakukan batasan masalah penelitian yang menitik beratkan pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Synectics* pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Synectics* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Synectics* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan model *Synectics* pada pembelajaran tematik di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan model *Synectics* pada pembelajaran tematik subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan model *Synectics* pada pembelajaran tematik subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model *Synectics* pada pembelajaran tematik subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini berguna dalam menambah pengetahuan dan mampu memberi masukan positif khususnya pada “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Synectics* pada Pembelajaran Tematik Sub tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di negaraku kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong”

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pendidik tentang bagaimana cara pembelajaran menggunakan model *Synectics* untuk pembelajaran tematik.

b) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan dalam penguasaan belajar siswa dengan adanya strategi dan metode yang tepat untuk membantu mengembangkan potensi pada peserta didik.

c) Bagi Sekolah

Dapat membantu meningkatkan kualitas guru dan siswa dalam pendidikan dan perbaikan mutu pendidikan bagi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Model *Synectics*

1. Pengertian Model

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik. Ciri utama sebuah model pembelajaran adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Namun, ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.⁶

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 132.

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Ciri-ciri model pembelajaran, yaitu:

- a) berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli
- b) mempunyai misi dan tujuan tertentu
- c) dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar
- d) memiliki bagian-bagian model, seperti langkah-langkahnya
- e) memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran
- f) membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang telah di pilih.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model merupakan pola umum perilaku dalam untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar melalui berbagai pengalaman yang dipersiapkan.

2. Pengertian Model *Synectics*

Synectics merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarahkan pada kreativitas anak didik. *Synectics* merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas.

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia. Sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan

dihasilkan berbagai teori, pendekatan dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan lebih merupakan sesuatu yang bersifat pengulangan terhadap pola-pola yang sama.⁷

Barron Mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan Drevdahl mendefinisikan kreatifitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif yang mungkin melibatkan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Sedangkan menurut Rogers mendefinisikan kreativitas adalah proses munculnya hasil-hasil baru kedalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individual yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya.⁸

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang mengarahkan untuk mengembangkan kreativitas pada peserta didik dan model ini sangat berkaitan dengan pengembangan kognitif. Sedangkan proses belajar berbasis kognitif adalah memecahkan masalah yang efektif, meliputi perencanaan penuh untuk berfikir (menggunakan waktu untuk berfikir), berfikir secara menyeluruh terbuka dengan berbagai gagasan, berfikir secara sistematis

⁷ Rahmad aziz , “Pengaruh Kegiatan *Synectics* terhadap Kemampuan Menulis Kreatif”, *Jurnal Kebakatan Dan Kreatif*, Tahun 2009, vol 3, No 2, h.2.

⁸ .Ansori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Prima, 2011) ,h. 61-62

(diatur, menyeluruh dan sistematis), berfikir secara analisis, logis dan kesimpulan.

Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga⁹

Perbedaan dalam individual dalam perkembangan kognitif menunjukkan kepada perbedaan dalam kemampuan dan kecepatan belajar. Perbedaan-perbedaan individual peserta didik akan tercermin dalam sifat-sifat atau ciri-ciri mereka, baik dalam kemampuan keterampilan maupun sikap dan kebiasaan belajarnya, baik dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotoriknya.¹⁰

Perkembangan kognitif manusia yang merupakan proses psikologis didalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan-kegiatan mental, seperti: mengingat, berfikir, menimbang, mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

⁹ Nur Alia, Thamrin Tayeb, Rafikah, "Efektivitas Perbandingan Model Pembelajaran *Synectics* Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Kemampuanberfikir Kreatif Siswa", *Jurnal Biotek*, Tahun 2016, vol 4, h. 355

¹⁰ Ansori Muhammad, *Op.Cit*, h. 47-56

Jadi dapat disimpulkan bahwa model *synectics* adalah model yang mengarahkan pada kreativitas pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dimana kreativitas itu sendiri merupakan aspek yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan.

a. Gagasan Model *Synectics* Yaitu:

- 1) kreativitas penting yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Menekankan bahwa kreativitas merupakan kegiatan dari keseharian yang dilakukan dalam kehidupan. Setiap individu selalu menghubungkan proses kreativitas dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Karena kreativitas dilihat sebagai pekerjaan keseharian, maka model *synectics* ini di rancang untuk mendorong kapasitas memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.
- 2) Proses kreatif tidak sepenuhnya merupakan hal yang misterius. Banyak aspek pada proses kreatif yang dapat di jelaskan dan bahkan sangat mungkin bagi seseorang untuk mengarahkan dirinya sehingga mampu mendorong berkembangnya kreativitas. Apabila seseorang memahami dasar proses kreatif, maka ia akan dapat menggunakan pengetahuan yang di miliki tersebut untuk mendorong kreativitas dalam kehidupan dan aktivitas pekerjaan baik dalam melaksanakan kegiatan sendiri maupun sebagian bagian dari kelompok.

- 3) Temuan pada kreatif berlaku sama pada berbagai bidang, baik seni dan ilmu pengetahuan. Ide-ide ini tentu berbeda dengan kebanyakan dari pendapat umum yang memandang bahwa kreativitas hanya identik dengan dunia seni.
- 4) Penemuan atau berfikir kreatif (*creative thinking*) individu pada prinsipnya tidak berbeda.

b. Empat Alasan Mengapa Kreativitas Perlu Dikembangkan Sejak Usia

Dini yaitu:

- 1) Kreativitas untuk merealisasikan perwujudan diri
- 2) Kreativitas untuk memecahkan masalah
- 3) Kreativitas untuk memuaskan diri dan
- 4) Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup

c. Indikator dalam Kreativitas, Yaitu:

- 1) berfikir lancar adalah memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. Prilaku yang diharapkan mengungkapkan gagasan-gagasannya.
- 2) Berfikir luwes adalah menghasilkan gagasan yang berbeda-beda. Prilaku yang diinginkan memberikan aneka ragam bentuk-bentuk yang unik terhadap suatu objek.

- 3) Berfikir orisinal adalah mampu melahirkan ide atau gagasan yang baru dan unik. Prilaku yang diharapkan membuat hal baru dan berbeda dengan yang lain.
- 4) Berfikir elaborasi adalah menambahkan atau merinci bentuk-bentuk dari suatu objek agar lebih menarik.
- 5) Berfikir evaluatif adalah dapat menentukan batasan penilaian sendiri, prilaku yang diharapkan pertama menentukan pendapat sendiri tentang suatu hal. Membuat alasan yang dapat di pertanggung jawabkan.¹¹

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *synectic* ini di kembangkan oleh Gordon untuk membantu mendorong kreativitas peserta didik dalam kehidupan dan aktivitas pekerjaan baik dalam melaksanakan kegiatan sendiri maupun sebagian dari kelompok. Model *synectics* berkaitan dengan proses kognitifnya untuk membantu mengembangkan kreativitas dalam proses belajar. Perkembangan kognitif manusia yang merupakan proses psikologi didalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan-kegiatan mental, seperti mengingat, berfikir, mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

¹¹ Devin Agustin, Julian, Herman Subarjah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Synectics* Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Menggambarkan Imajinatif Mengenal Alam Sekitar", *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No.1 (2017), h.744

3. Tipe Analogi untuk Latihan *Synectics*

a. Analogi personal

Menuntut siswa empati terhadap ide atau objek yang dibandingkan. Siswa menjadi bagian dari elemen fisik suatu problema. Identifikasi dilakukan terhadap individu, binatang atau benda-benda mati. Analogi personal sangat menekankan keterlibatan empati. Kerelaan melibatkan diri terhadap obyek sangat dibutuhkan dalam analogi personal, semakin rela melibatkan diri maka semakin besarlah konsep jarak yang diperoleh. Adapun tingkat keterlibatan individu dalam analogi personal yaitu:

- a) Mendeskripsikan fakta
- b) Mengidentifikasi dengan perasaan
- c) Mengidentifikasi empatetik dengan suatu yang hidup
- d) Identifikasi empatetik dengan benda mati

Manfaat mengenal tingkatan analogi personal ini bukan untuk mengenal bentuk-bentuk aktivitas metaforik, tetapi untuk memberikan tuntunan bagaimana menetapkan konsep yang baik. siswa dapat menciptakan jarak yang dekat dan lebih memungkinkan memperoleh ide-ide baru dengan adanya analogi.

b. Analogi langsung

Analogi langsung merupakan perbandingan dua objek atau konsep. Perbandingan tidak harus identik dalam segala hal. Analogi ini untuk mentransposisikan kondisi-kondisi topik atau situasi permasalahan asli yang pada situasi lain untuk menghadirkan pandangan baru tentang gagasan atau masalah.

c. Konflik padat

Konflik padat adalah cara mengontraskan dua ide dengan memberi label singkat, biasanya dengan hanya dua kata, misalnya “sangat galak atau sangat ramah”.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Synectics*

Langkah-langkah model pembelajaran *synectics* yaitu :¹²

1) Strategi pertama ; menciptakan situasi yang baru

Strategi ini dirancang agar siswa memahami masalah, ide, atau produk dalam sesuatu yang baru yang akhirnya memperjelas kreativitas.

Strategi ini membantu para siswa melihat sesuatu yang dikenalnya

¹² Uus karwati. aplikasi model pembelajaran *synectics*. *Jurnal Seni & Budaya Panggung* Vol. 22, No. 2, April - Juni 2012: 147 – 159.

melalui sesuatu yang tidak dikenal dengan menggunakan analogi–analogi untuk menciptakan konsep jarak. Tahapan dari strategi ini antara lain :

- a) Tahap pertama : mendiskripsikan kondisi saat ini

Guru meminta siswa untuk mendiskripsikan situasi atau suatu topik yang mereka lihat saat ini.

- b) Tahap kedua : analogi langsung

Siswa mengemukakan analogi langsung, salah satu diseleksi dan selanjutnya dikembangkan.

- c) Tahap ketiga : analogi personal

Para siswa “menjadi” analogi yang diseleksinya pada fase kedua.

- d) Tahap keempat : konflik padat

Berdasarkan fase kedua dan ketiga siswa mengemukakan beberapa konflik dan dipilih salah satu.

- e) Tahap kelima: analogi langsung

Para siswa mengembangkan dan menyaleksi analogi langsung lainnya berdasarkan konflik tadi.

- f) Tahap keenam: memeriksa kembali tugas awal

Guru meminta para siswa meninjau kembali tugas atau masalah yang sebenarnya dan menggunakan analogi yang terakhir atau pengalaman langsung.

Tabel 2.1

Langkah-langkah Model Pengajaran Sinektik

Tahap pertama: Mendeskripsikan Situasi Saat Ini	Tahap kedua: Analogi Langsung
Guru meminta siswa mendeskripsikan situasi atau topik seperti yang mereka lihat saat ini.	Siswa mengusulkan analogi- analogi langsung, memilihnya, dan mengeksplorasi (mendeskripsikan)-nya lebih jauh.
Tahap ketiga: Analogi personal	Tahap keempat: Konflik Padat
Siswa “menjadi” analogi yang telah mereka pilih dalam tahap kedua	Siswa mengambil deskripsi- deskripsi dari tahap kedua dan ketiga, mengusulkan beberapa analogi konflik padat, dan memilih salah satunya.
Tahap kelima: Analogi Langsung	Tahap keenam: Memeriksa Kembali Tugas Awal
Siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain, yang didasarkan pada analogi konflik padat.	Guru meminta siswa kembali pada tugas atau masalah awal dan menggunakan analogi terakhir dan atau seluruh pengalaman sinektiknya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Synectics*a. Kelebihan Model *Synectics*

- 1) Model ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.
- 2) Model ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
- 3) Model ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun guru.
- 4) Model ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antara siswa.

5) Model ini membantu siswa menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan Model *Synectics*

- 1) Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.
- 2) Model ini menitik beratkan pada berpikir reflektif dan majinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.
- 3) Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.¹³

6. Tujuan Kegiatan *Synectics*

mendorong siswa ke dalam kondisi psikologis yang diperlukan sehubungan dengan proses kreatif dan sangat berkaitan dengan cara berfikir kognitifnya. Inti kegiatan *synectics* adalah aktivitas analogi. Aktivitas analogi adalah suatu kegiatan membentuk perumpamaan atau pengibaratan, yakni perbandingan suatu obyek atau gagasan dengan suatu obyek atau gagasan yang lain.¹⁴

¹³ *Jurnal Ilmiah PGMI*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2016

¹⁴ Nur alia, thamrin Tayeb, Rafikah, "efektivitas perbandingan model pembelajaran *synectics* dengan model konvensional (ceramah) terhadap kemampuanberfikir kreatif siswa", *jurnal biotek*, 2016, vol 4,h.355

B. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Belajar juga merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tersebut merupakan hasil pengalaman..

Keharusan akan perlunya pengertian dan pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam pandangan kognitif. Belajar berlangsung dalam pemikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila siswa belajar telah mencapai pemahaman (*understanding*).

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus. Prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir dalam pengetahuannya. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu

disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat, perhatian, bakat dan sebagainya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar yang berbeda dalam proses pengetahuannya.

Hasil belajar sering kali digunakan untuk mengukur pengetahuan individu sejauh mana dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Untuk mengaktualkan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang diterapkan pada berbagai bidang termasuk dalam pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjukan pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya disbanding sebelumnya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan

maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.

Meskipun pembelajaran dapat terjadi dilingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan disekolah. Hasil belajar itu sendiri harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Domain-domain dalam perilaku kejiwaan bukanlah kemampuan tunggal. Untuk kepentingan pengukuran hasil belajar dimulai dalam tingkatan yang paling rendah, sedang sampai yang paling tinggi dan kompleks. Namun dalam domain pengetahuannya diklasifikasikan menjadi kemampuan penghafalan, pemahanan, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan aktivitas mental atau pisikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dari hasil pengalaman yang telah dilakukan.

¹⁵ Purwanto. *Op.Cit*, h. 38-50

2) **Macam-macam hasil belajar**

a) **Ranah kognitif**

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektua, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis atau kemampuan menganalisis masalah atau kemampuan menguraikan suatu fakta, evaluasi atau kemampuan menilai. Menurut bloom dkk, yaitu:

1. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Prilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak didalam kemampuan menyusun suatu program kerja.

6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil.

b) Ranah afektif

Menurut Krathwohl dan Bloom dkk, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- (a) Penerimaan yang mencakup, kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- (b) Partisipasi yang mencakup, kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- (c) Penilaian dan penentuan sikap yang mencakup, penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
- (d) Organisasi yang mencakup, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- (e) Pembentukan pola hidup yang mencakup pola hidup nilai kepribadian.

c) Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan atau kemampuan bertindak, yaitu seperti gerakan rileks. Menurut Simpson, yaitu:

1. Represip, mencakup kemampuan memilih-milihkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.

2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani (mental)
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien dan tepat.
6. Penyesuaian pola gerak, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak dengan prsyarat khusus yang berlaku.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.¹⁶

¹⁶ Aunurrahman, *Op.Cit.* h. 49-53

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual atau kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.¹⁷

¹⁷ Rusman, *Op.Cit.*, h. 254

pembelajaran tematik merupakan tipe atau jenis model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. pembelajaran tematik diharapkan mampu mewartahi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap berfikir oprasional kongkrit.¹⁸

Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi secara alami menghubungkan fakta-fakta dan ide-ide dalam upaya untuk memahami dunia. Melalui jaringan tema, siswa dapat menghubungkan ide-ide dengan pengalaman dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global.¹⁹

¹⁸ Evi Putri Andari Anugrah Putri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas III Sd Karang Gondang Kabupaten Bantul Tahun Pembelajaran 2013-2014 " *jurnal pendidikan ke-SD-an*, vol 1, No.1, 2014, h. 43-48

¹⁹ *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. vol 5. h.67*

2. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung. Dengan pengalaman ini siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (kongkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan anatara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan-pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa itu berada.

f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Implementasi Pembelajaran Tematik

Penggunaan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mengarah pada arah meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan prospek yang sangat mendukung terhadap pelaksanaan kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi. Model pembelajaran tematik dapat mengembangkan wawasan dan aktivitas berfikir siswa melalui jaringan tema yang berisi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang utuh / terpadu. Penggunaan model ini berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran di mana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Keterpaduan tersebut akan menjadi konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran

menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik di sekolah dasar memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.

a. Implementasi bagi guru

Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar. Guru diruntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktikal. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung ingin langsung atau dipaksa melaksanakan tanpa barengi dengan pemahaman yang tuntas dari inovasi yang dikembangkan tersebut. Akibatnya, inovasi tersebut jarang yang berumur panjang dan selalu kandas ditengah jalan, bukan disebabkan karena buruknya bentuk inovasi tersebut, tetapi lebih disebabkan sifat konservatif pada diri guru yang lebih senang dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikit bahan yang ada dilingkungan

sekitar siswa. Pilihan tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu megutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari tema-tema tersebut.

b. Implementasi bagi siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui peneramapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi atau isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pembelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.

4. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Reza Rachmadtullah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Terbuka Jakarta yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Mempawah Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik regresi dan korelasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara (1) Berpikir kritis dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (2) Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (3) berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Berarti hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu tentang hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini

²⁰ Rachmadtullah, Reza. Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015, 6.2: 287-298.

adalah menggunakan kemampuan berpikir kritis sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model *synestics*.

Kedua, Maharani Ratih jurnal berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran sinektik dengan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan model sinektik termasuk ke dalam klasifikasi rendah (2) hasil belajar kelompok kontrol dengan menggunakan model sinektik termasuk ke dalam klasifikasi tinggi (3) model pembelajaran sinektik dan berpikir induktif mempengaruhi hasil belajar, namun tidak signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berarti hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran sinektik dengan hasil belajar siswa.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X dan Y yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan model *synestics* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model *synestics*.

²¹ Ratih, Maharani. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2014, 6.2.

Ketiga, Fitri Handayani bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik regresi dan korelasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji-t sampel bebas post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai $t = -4,125$ dengan $df = 62$ dan P sebesar $0,000$ ($P < 0,05$). Berarti hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan kelompok yang tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y atau variabel terikat yaitu tentang hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan kemampuan berpikir kritis sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan model *synectics*.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *synectics* membawa dampak yang positif dan perubahan yang baik

²² Handayani Fitri, *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi 2016

terhadap hasil belajar siswa karena peserta didik semakin aktif dan kreatif serta semangat dalam belajar. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah mata pembelajarannya dan letak lokasi penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yakni sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh seseorang pendidik dalam masalah kegiatan keseharian yang ditemui dalam proses pembelajaran di kelas.²³

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*Self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran tentang praktek-praktek social atau pendidikan. Pengertian yang mengenai praktek-praktek tersebut pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian tindakan kelas telah dilaksanakan dimana didalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model kurt lewis. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menjawab problematika yang muncul dalam proses pembelajaran dan praktik konseling.²⁴

²³ Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pt-Malta Printindo 2009), h. 8

Tujuan lain dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melakukan proses perbaikan dalam proses pembelajaran dalam bentuk siklus, melihat proses, sampai pada tercapainya tujuan pemberian tindakan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dan untuk proses perbaikan dalam proses pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Mis Guppi 11 Rejang Lebong yang hanya berjumlah 10 orang siswa dan siswanya. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah dan guru kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang lebong dan rekan sejawat sebagai observer yang secara kolaboratif membantu melakukan penelitian dan pengamatan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Mis Guppi 11 Talang Rimbo, pada siswa kelas IV sebanyak 10 siswa yang berlokasi Di Talang Rimbo kecamatan Curup Tengah

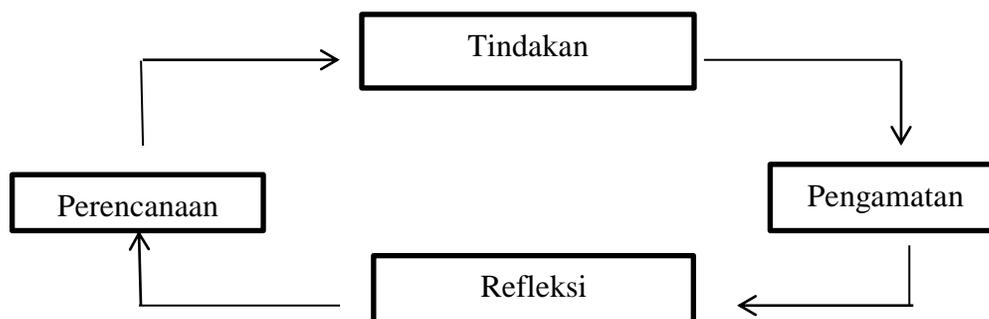
b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis Tagger yang terdiri terdiri dari dua siklus yaitu , siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan , tindakan, pengamatan (obsevasi), dan refleksi. Data yang diperoleh dari pra siklus akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa diterapkan oleh guru melalui pembelajaran tematik tema 7 sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan model *synectics*.

Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru mitra. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru mitra sepakat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *synectics* yang dilakukan telah sesuai rencana dan dapat terlihat meningkatnya prestasi belajar yang diperoleh siswa, serta siswa juga telah mencapai kategori yang telah ditetapkan. Secara rinci prosedur tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis Tagger

1. Siklus 1

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar kerja siswa.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan dalam tahap ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun

c. Tahap pengamatan (*observation*)

Pada tahapan ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi

Melakukan refleksi serta analisis terhadap data observasi dan hasil yang diperoleh selama pembelajaran kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan langkah-langkah yang akan

dipersiapkan untuk perbaikan. Hasil refleksi digunakan untuk membuat rencana siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Setiap tahapannya dilakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pada siklus I dilakukan kembali pada siklus II dengan penyempurnaan tindakan sebagai perbaikan siklus I. Adapun tahap-tahapan pada siklus II, yaitu:

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar kerja siswa.

2) Tahap pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan dalam tahap ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang telah disusun

3) Tahap pengamatan (*observation*)

Pada tahapan ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti kembali menganalisis apakah masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang telah ditetapkan. Alhamdulillah

persentase kenaikan prestasi belajar telah mencapai ketuntasan 83%. Jadi penelitian berakhir pada siklus II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses pengambilan data dalam penelitian dimana penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian.²⁵

Observasi yang dilakukan adalah observasi guru dan observasi siswa yang di amati oleh dua pengamat yaitu wali kelas dengan teman sejawat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan , gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi. Dan dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran berlangsung.

²⁵ Wijaya Kusumadan Dedi Dwitagama, *Op.Cit.*, h. 66

3. Tes tertulis

Lembaran tes yang digunakan untuk menilai ranah kognitif dan kemampuan ilmiah siswa. Ranah kognitif berbentuk tes tertulis yang dilaksanakan diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. dalam hal ini peneliti memberikan lembar tes soal pilihan ganda 10 dan esai 10 dengan jumlah soal 20.

E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan instrumen, yaitu:

1. Lembar Tes

Tes merupakan cara yang digunakan atau prosedur yang perlu ditempu dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan²⁶

Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berupa tes tertulis.

²⁶ Anas sudjiono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).h.67

2. Lembar Observasi

- a) Lembar observasi guru, digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar dan untuk mengamati aktivitas guru pada tahap pendahuluan, inti dan penutup
- b) Lembar observasi siswa, digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan dan ikutsertaan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Hasil observasi dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan pengambilan dan interpretasi dan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Data yang telah dikumpulkan dianalisa adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan Data Hasil Belajar

Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa.²⁷ Untuk menentukan ketuntasan belajar pada penelitian ini, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata, dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus, yaitu:

a) Nilai Rata-rata Siswa

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah siswa (aspek penilaian)

b) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Proses pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal apabila presentase ketuntasan belajar mencapai nilai 75% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 75 ke atas. Presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

²⁷ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), *Rapot Sekolah MIS GUPPI 11 Rejang Lebong*.

Keterangan:

Ns = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa yaitu dikelompokkan dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria ketuntasan belajar klasikal

No	Interval	Kriteria
1.	0-39%	Sangat Rendah
2.	40-59%	Rendah
3.	60-74%	Sedang
4.	75-84%	Tinggi
5.	85-100%	Sangat Tinggi

c) Data Observasi

Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observer}}$$

Skor tertinggi = jumlah butir soal X skor tertinggi tiap butir soal

Skor terendah = jumlah butir soal X skor terendah tiap butir soal

Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penilaian}}$$

$$= \frac{69-23}{3}$$

Tabel 3.2
Kriteria pengamatan lembar observasi

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1	Baik (B)	3
2	Cukup (C)	2
3	Kurang (K)	1

1) Lembar observasi aktivitas siswa

Pada lembar observasi siswa terdapat 23 butir pertanyaan dengan pengukuran skala penilaian 1-3. Dengan menggunakan rumus diatas akan didapat hasil sebagai berikut:

- (a) Skor tertinggi yaitu 69
- (b) Skor terendah yaitu 23
- (c) Selisih skor yaitu 46
- (d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 15

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Rentang Observasi siswa

Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
55-69	Baik	3
39-54	Cukup	2
23-38	Kurang	1

2) Lembar observasi aktivitas guru

Pada lembar observasi, pada kriteria aktivitas guru terdapat 23 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian 1 sampai 3.

Dengan menggunakan rumus di atas didapat hasil:

- a) Skor tertinggi yaitu 69
- b) Skor terendah yaitu 23
- c) Selisih skor yaitu 46
- d) Kisaran nilai untuk tiap kriteria 15

Tabel 3.4
Lembar observasi guru

Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
55-69	Baik	3
39-54	Cukup	2
23-38	Kurang	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Madrasah

Salah satu kebijakan pemerintah adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan otonomi sekolah atau madrasah. Manajemen sekolah (MBS) merupakan salah satu cara mewujudkan kebijakan tersebut. Perencanaan sekolah atau madrasah merupakan aspek kunci (MBS) hanya melalui perencanaan yang efektif, mutu peserta didik akan dapat ditingkatkan dan kewajiban untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun dapat tercapai

Madrasah ibtidaiyah GUPPI talang rimbo berkedudukan di curup tengah kabupaten rejang lebon berdiri sejak tahun 1983 oleh masyarakat kelurahan talang rimbo dengan luas bangunan 280 M² yang dibangun di atas tanah wakaf milik yayaysan GUPPI kabupaten rejang lebon. Kondisi sarana dan prassarana gedung MI GUPPI taang rimbo saat ini hanya memiliki 5 RKB yang digunakan oleh enam rombel (masing-masing dari kelas 1-VI) dan hanya memiliki satu ruang kantor yang di pakai secara bersama-sama oleh satu orang kepala sekolah, satu orang tata usaha dan 10 orang dewan guru.

Keadaan pegawai atau guru dan siswa pada MIS GUPPI 11 talang rimbo saat ini ada berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah 1 orang staf atat usaha, yaitu 7 orang guru PNS dan 5 orang guu

honorar (GTT). Sedangkan siswa saat ini berjumlah 71 orang siswa dengan 6 rombel dengan rincian kelas 1 berjumlah 12 orang, kelas 2 berjumlah 19 orang, kelas 3 berjumlah 12 orang, kelas IV berjumlah 10 orang, kelas 5 berjumlah 8 orang dan kelas 6 berjumlah 10 orang siswa.

2. Potensi dan Fasilitas Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 11 talang rimbo yang hanya memiliki 1 Rombongan Belajar (Rombel) tiap kelasnya ini dikarenakan jumlah siswa yang menempuh pendidikan sejumlah 86 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Data Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas	Ket.
1	2	Lk	Pr	3	4	5
1.	Kelas 1	6Orang	6 Orang	12 Orang	Marfu'ah, S. Pd. I	-
2.	Kelas 2	9 Orang	10 Orang	19 Orang	Siti patimah, S. Pd. I	-
3.	Kelas 3	7Orang	5 Orang	12 Orang	Nurul huda, S. Pd. I	-
4.	Kelas 4	6 Orang	4 Orang	10 Orang	Abdul hamid, S. Pd. I	-
5.	Kelas 5	6 Orang	2 Orang	8 Orang	Sudirman, S.Pd.I	-
6.	Kelas 6	5 Orang	5 Orang	10 Orang	Tuti herawti, S. Pd. I	-

Sumber: DOKUMEN MIS GUPPI 11 Rejang Lebong

Walaupun jumlah murid kurang dari 100 orang, namun potensi guru yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 11 talang rimbo adalah orang-orang yang kompeten dibidangnya dan dari ke 12 orang tenaga guru yang dimiliki, 12 orang diantaranya adalah lulusan S1 STAIN Curup. Sehingga mampu memberikan

pendidikan dan hak yang harus di dapat oleh siswa-siswi madrasah ibtidaiyah Mis Guppi 11 talang rimbo, yang mana hal ini sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan yang telah mereka buat yaitu: Pendidikan dasar 9 tahun merupakan kewajiban seluruh masyarakat untuk mengecap pendidikan 9 tahun yang didalamnya terdapat tingkat SD/MI yang merupakan lembaga pendidikan formal untuk untuk mencapai visi dan misi Madrasah untuk menjadi dasar pencapaian program madrasah. Adapun VISI dan MISI di Mis Guppi 11 Talang rimbo adalah:

a) Visi Madrasah

Mewujudkan lembaga pendidikan bernuansa islami berfokus pada Akhlak, keimanan, keterampilan serta membina sumber daya manusia untuk masa depan yang gemilang.

b) Misi Madrasah

- a. Meningkatkan kesadaran ajaran islam
- b. Menciptakan lingkungan yang islam
- c. Melaksanakan PBM dengan memadukan antara IMTAQ dan IPTEK.
- d. Meningkatkan pengamalan syariat islam baik di madrasah maupun di masyarakat.
- e. Meningkatkan sumber daya manusia berakhlak dan berkualitas.
- f. Meningkatkan kedisiplinan komponen madrasah.

1. Tujuan Umum Pendidikan MI GUPPI 11 Talang Rimbo

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada semua bidang studi yang diajarkan disekolah
- b. Menumbuh kembangkan sikap dan minat belajar yang tinggi di sekolah dan di rumah.
- c. Membiasakan siswa berperilaku sopan dan santun dengan teman, guru dan orang tua.
- d. Meningkatkan nilai rata-rata rapot siswa minimal 7,5%
- e. Mengupayakan siswa dapat naik kelas 100%.
- f. Meningkatkan UAN/UAS untuk semua mata pelajaran yang diuji.
- g. Dapat meraih juara olimpiade lomba mata pelajaran ditingkat kecamatan.
- h. Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Mempesiapkan anak didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- j. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

B. Hasil Penelitian.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model *Synectics*

Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *synectics* pada kondisi awal merupakan keadaan sebelum melaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal (Pre-Test) pada pembelajaran

Tematik siswa kelas IV MISS GUPPI 11 Rejang Lebong. Hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran *synectics* yaitu dengan nilai rata-rata 57,5 dan presentase ketuntasan belajar klasikal hanya 30%.

Ketuntasan belajar klasikal untuk pembelajaran tematik adalah 75 % dan ketuntasan belajar secara individu adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai Tematik Pra Siklus dan presentase ketuntasan belajar klasikal di kelas IV MISS GUPPI 11 Rejang Lebong terutama hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa. Berikut ini adalah nilai hasil belajar siswa pada prasiklus.

Tabel 4.2
Nilai Hasil Belajar Siswa Pra siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Fadila Steven	70	TL
2.	Jihan Okta	40	TL
3.	M. Ilham	40	TL
4.	M. Jaya	60	TL
5.	M. Mandala	45	TL
6.	Ozela Ganda	75	L
7	Rahmad Juliansyah	45	TL
8.	Rio Fernando	75	L
9.	Tasya Triaryani	55	TL
10	Teri Malinda	75	L
Jumlah		575	
Nilai Rata-Rata		57,5	
Ketuntasan Belajar		30%	
Kkm		75	

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 10 siswa, hanya 2 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, 8 siswa belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV yaitu 75 dan nilai terendah 40 dan belum tuntas 30% jadi masih belum mencapai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai KKM yaitu 75 dapat dikatakan berhasil atau meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan model pembelajaran *synestics*.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2019 dikelas IV MISS GUPPI 11 RL dengan menerapkan model *synestics*. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran kelas IV SD. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut:

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Penelitian dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya Keterampilan berpikir rasional siswa. Peneliti dan guru selanjutnya

merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran Tematik.

- 1) Penelitian menggunakan model pembelajaran *synestics* dalam pembelajaran Tematik untuk hasil belajar siswa.
- 2) Membuat silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 3) Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas saat menggunakan model pembelajaran *synestics*.
- 4) menyiapkan alat dan bahan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan (*Action*)

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan ke 1 siklus I berisikan penyampaian materi tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui model pembelajaran *synestics* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

b) Tahap-tahap pembelajaran *Model synestics* sebagai berikut :

- 1) Guru mengajak Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia
- 2) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- 3) Guru mengajak Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- 4) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk.
- 5) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.
- 6) Guru mengajak Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan objek yang berhubungan dengan Peta Indonesia dan Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia.
- 7) Guru mengajak Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.
- 8) Guru mengajak Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.

- 9) Guru mengajak Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.
- 10) Guru mengajak Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 1 siklus I berisikan penyampaian materi tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. Di lanjutkan dengan pemberian latihan secara kelompok dan individu, semua dilakukan melalui model pembelajaran *synestics* sebagai berikut :

- a) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Tahap-tahap pembelajaran *Model synestics* sebagai berikut :
 - 1) Guru mengajak Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia
 - 2) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
 - 3) Guru mengajak Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan

- 4) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk.
- 5) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.
- 6) Guru mengajak Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan objek yang berhubungan dengan Peta Indonesia dan Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia.
- 7) Guru mengajak Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.
- 8) Guru mengajak Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.
- 9) Guru mengajak Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.
- 10) Guru mengajak Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.

Di akhir pertemuan siklus I siswa diberikan soal tes dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai hasil belajar Tematik siswa pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil nilai hasil belajar siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Fadila Steven	45	TL
2.	Jihan Okta	80	L
3.	M. Ilham	50	TL
4.	M. Jaya	40	TL
5.	M. Mandala	55	TL
6.	Ozela Ganda	75	L
7.	Rahmad Juliansyah	80	L
8.	Rio Fernando	75	L
9.	Tasya Triaryani	75	L
10	Teri Malinda	75	L
Jumlah		650	
Nilai Rata-Rata		65	
Kentuntasan Belajar		60%	
Kkm		75	

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas seimbang dengan yang belum tuntas. Dari jumlah 10 siswa, 6 orang sudah mencapai KKM, 4 orang belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini mengalami peningkatan yang cukup, itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV yaitu 80 dan nilai terendah 40 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 60% dan belum tuntas 30%. Jadi berdasarkan hasil tersebut masih belum mencapai persentase tingkat keberhasilan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti. Nilai persentase keberhasilan tersebut harus mencapai 75% atau mencapai nilai KKM yaitu 75 jika dapat dikatakan berhasil atau meningkat.

a. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas IV, dan observer kedua adalah teman sejawat.

Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru pada Siklus I

Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan model pembelajaran synestics dalam pembelajaran Tematik. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 3 aspek penilaian aktifitas guru.

a. Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus 1.

Tabel.4.4
Lembar Observasi Guru Siklus 1

NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
A	Kegiatan Awal		
1.	Guru memberikan salam	2	2
2.	Guru mengajak Membaca do'a dipimpin oleh salah satu siswa	2	2
3.	Guru memberikan motivasi sebelum belajar	2	2
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan model <i>synectics</i> dan dilanjutkan dengan membaca buku,	3	2
5.	Guru mengabsen siswa	2	2
6.	Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar	2	2
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	3	2
8.	Guru mengajak siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan belajar	2	2
B	Kegiatan inti		
1.	Guru mengajak Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia	2	2
2.	Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	2	2
3.	Guru mengajak Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	2	2
4.	Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk.	3	2
5.	Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.	1	2
6.	Guru mengajak Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan objek yang berhubungan dengan Peta Indonesia dan Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia.	2	1

NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
7.	Guru mengajak Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.	1	1
8.	Guru mengajak Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.	1	2
9.	Guru mengajak Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.	2	2
10.	Guru mengajak Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.	2	3
C Kegiatan penutup			
1.	Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan	2	1
2.	Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah dilakukan	2	2
3.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	2	2
4.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	2	2
5.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	1	2
Jumlah Skor		44	42
Rata-rata		52,5	
Kriteria Penilaian		Cukup	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti belum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada pra siklus jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 52,5 dengan kriteria “Baik”

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *synestics*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas guru adalah cukup. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut

Tabel. 4.5
Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru
Keterangan kriteria penilaian

Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
55-69	Baik	3
39-54	Cukup	2
23-38	Kurang	1

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah menerapkan model pembelajaran *synectics* adalah cukup, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan prasiklus,

Tabel.4.6
Lembar Observasi Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		P1	P2
A. Pendahuluan			
1.	Siswa menjawab salam dari guru	2	3
2.	Siswa Membaca do'a dipimpin oleh salah satu siswa	2	2
3.	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	2	2
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran menggunakan model <i>synectics</i> dan dilanjutkan dengan membaca buku,	2	2
5.	Siswa mendengarkan guru mengabsen	3	2
6.	siswa tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar	3	2
7.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	2	3
8.	siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan belajar	2	2
B. Kegiatan inti			
1.	Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia	2	2
2.	Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	2	2
3.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	1	2

4.	Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk.	2	2
5.	Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.	2	2
6.	Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan objek yang berhubungan dengan Peta Indonesia dan Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia.	2	2
7.	Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.	1	2
8.	Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.	2	1
9.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.	2	1
10.	Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.	2	1
C. Kegiatan penutup			
1.	Siswa dan Guru saling bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan	2	2
2.	Siswa mendapat penguatan dari guru	2	2
3.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	2	1
4.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	2	1
5.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	2	2
Jumlah		45	42
Rata-rata		43,5	
Kriteria Penilaian		Cukup	

Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada siklus 1 jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 43,5.dengan kriteria penilaian “Baik”. Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran synestics, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Cukup . Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel.4.7
Standar Penilaian Observasi Guru Prasiklus
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Genaratif

Keterangan kriteria penilaian		
Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
55-69	Baik	3
39-54	Cukup	2
23-38	Kurang	1

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah menerapkan model pembelajaran *synestics* adalah cukup , karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan siklus 1.

b. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran Tematik yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penilaian dari hasil belajar dalam pembelajaan tematik mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 60% dari hasil penilaian pada prasiklus yaitu dengan persentase 30%. Namun peningkatan tersebut belum dinilai baik oleh peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75% siswa telah mencapai nilai rata-rata di atas KKM.

Selain peningkatan tersebut, beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, berikut ini

merupakan kekurangan yang masih ditemui pada siklus I dan perencanaan yang dilakukan pada siklus II, yaitu:

1. Siswa masih malu bertanya, sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami dalam pembelajaran tematik
2. Siswa merasa malu ketika harus membacakan hasil diskusi didepan kelas.
3. Masih ada siswa yang belum melibatkan diri dalam diskusi dan masih pasif.

Beikut ini perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu:

1. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tidak malu untuk bertanya. Motivasi berguna agar siswa lebih berani bertanya, karena dengan bertanya siswa dapat memahami apa yang belum dipahaminya.
2. Memberikan motivasi, dorongan, kepada siswa agar siswa berani untuk berbicara di depan kelas
3. Memberikan arahan agar siswa lebih aktif menjadi peserta diskusi agar cara berpikir rasional yang telah dimiliki siswa dapat terlihat

3. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2019. Secara garis besar pelaksanaan siklus II berlangsung baik, tetapi masih dalam penyampaian materi dengan bahasan sub pokok yang sama yaitu tentang bahasa daerah yang terancam punah dan ragam bahasa di Indonesia.

Secara terperinci prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus ke dua diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Berikut ini hasil dari perencanaan siklus II :

- 1) Peneliti akan lebih mengoptimalkan dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Peneliti merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II
- 3) Peneliti sepakat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Peneliti membuat perangkat pembelajaran, dan menyiapkan instrument penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 5) Peneliti lebih mengoptimalkan menganalisa strategi pemahaman siswa.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

1) Pertemuan 1

Pertemuan ke 1 siklus II berisi penyampaian materi tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah dan ragam bahasa di Indonesia dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui model pembelajaran synestics melalui:

1. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun

untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.

2. Tahap-tahap pembelajaran *synestics* sebagai berikut :

- 1) Guru mengajak Siswa membaca teks "Bahasa Daerah Terancam Puhah"
- 2) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- 3) Guru mengajak Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- 4) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah
- 5) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai ragam bahasa daerah di Indonesia.
- 6) Guru mengajak Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan Ragam Bahasa di Indonesia
- 7) Guru mengajak Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.

- 8) Guru mengajak Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.
- 9) Guru mengajak Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.
- 10) Guru mengajak Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ke II siklus II berisi penyampaian materi tentang bahasa daerah di Indonesia yang hampir punah dan ragam bahasa daerah di Indonesia dilanjutkan dengan pemberian latihan secara individual dan kelompok, semua dilakukan melalui model pembelajaran *synestics* melalui:

- A. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk tindakan Siklus I, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- B. Tahap-tahap pembelajaran *synestics* sebagai berikut :
 - 1) Guru mengajak Siswa membaca teks "Bahasa Daerah Terancam Punah"
 - 2) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan

- 3) Guru mengajak Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan
- 4) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah
- 5) Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai ragam bahasa daerah di Indonesia.
- 6) Guru mengajak Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan Ragam Bahasa di Indonesia
- 7) Guru mengajak Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.
- 8) Guru mengajak Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.
- 9) Guru mengajak Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.
- 10) Guru mengajak Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.

Di akhir pertemuan siklus II siswa diberikan soal tes pembelajaran tematik yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil nilai pembelajaran tematik siswa pada siklus II.

Tabel 4.9
Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Fadila Steven	75	L
2.	Jihan Okta	75	L
3.	M. Ilham	90	L
4.	M. Jaya	75	L
5.	M. Mandala	75	L
6.	Ozela Ganda	75	L
7.	Rahmad Juliansyah	50	TL
8.	Rio Fernando	75	L
9.	Tasya Triaryani	55	TL
10	Teri Malinda	75	L
Jumlah		720	
Nilai Rata-Rata		72	
Kentuntasan Belajar		80%	
Kkm		75	

Berdasarkan hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih banyak dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 10 siswa, 8 orang sudah mencapai KKM, dan 2 siswa belum berhasil mencapai KKM. Itu berarti pada kegiatan pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan itu dibuktikan dengan nilai yang di dapat oleh siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV yaitu 90 dan nilai terendah adalah 50 sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 80% dan belum tuntas 20%. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *synestics* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikatakan tuntas dan meningkat.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*) Siklus II

Pada tahap observasi peneliti memakai 2 orang sebagai observer. Observer pertama adalah guru kelas IV, dan observer kedua adalah teman sejawat. Observer ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada tahap ini antara lain adalah cara peneliti menyajikan materi, apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Jenis observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan siap dipakai, sehingga observer tinggal mengisi kolom sesuai dengan petunjuk dan keadaan yang berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Berikut hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

1) Lembar Observasi Guru pada Siklus II

Untuk menilai aktivitas guru Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru.

Hasil lembar observasi aktifitas guru pada siklus II yaitu:

Tabel.4.11
Lembar Observasi Guru Siklus II

NO	Aspek yang diamati	Penilaian	
		P1	P2
A	Kegiatan Awal		
1.	Guru memberikan salam	3	3
2.	Guru mengajak Membaca do'a dipimpin oleh salah satu siswa	3	3
3.	Guru memberikan motivasi sebelum belajar	3	2
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan model <i>synectics</i> dan dilanjutkan dengan membaca buku,	3	3
5.	Guru mengabsen siswa	3	3
6.	Guru mengajak siswa tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar	3	3
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	3	2
8.	Guru mengajak siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan belajar	2	2
B	Kegiatan inti		
1.	Guru mengajak Siswa membaca teks "Bahasa Daerah Terancam Punah"	3	3
2.	Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	3	3
3.	Guru mengajak Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	3	3
4.	Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah	3	3
5.	Guru mengajak Siswa berdiskusi mengenai ragam bahasa daerah di Indonesia.	2	2
6.	Guru mengajak Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan Ragam Bahasa di Indonesia	2	2
7.	Guru mengajak Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.	2	2

Penilaian

NO	Aspek yang diamati	P1	P2
8.	Guru mengajak Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.	2	2
9.	Guru mengajak Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.	2	2
10.	Guru mengajak Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.	2	3
C Kegiatan penutup			
1.	Guru dan siswa saling bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan	3	2
2.	Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah dilakukan	3	3
3.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	3	3
4.	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa	3	3
5.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	3	3
Jumlah Skor		62	60
Rata-rata		61	
Kriteria Penilaian		Baik	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 61 dengan kriteria “Baik”.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *synectics* dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktivitas guru termasuk kriteria Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.12
Standar Penilaian Observasi Guru Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran synestics
Keterangan kriteria penilaian

Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
55-69	Baik	3
39-54	Cukup	2
23-38	Kurang	1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **61**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **61** terdapat pada skor **55– 69** dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **”Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran synestics adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan hasil belajar Siklus II.

2) Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II

Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran synestics.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel.4.13
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		P1	P2
A. Pendahuluan			
1.	Siswa menjawab salam dari guru	3	3
2.	Siswa Membaca do'a dipimpin oleh salah satu siswa	3	3
3.	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	3	3
4.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran menggunakan model <i>synectics</i> dan dilanjutkan dengan membaca buku,	3	3
5.	Siswa mendengarkan guru mengabsen	3	3
6.	siswa tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar	3	3
7.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran hari ini	2	3
8.	siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan belajar	2	3
B. Kegiatan inti			
1.	Siswa membaca teks "Bahasa Daerah Terancam Punah"	3	3
2.	Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	3	2
3.	Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan	2	2
4.	Siswa berdiskusi mengenai bahasa daerah di indonesia yang terancam punah	2	2
5.	Siswa berdiskusi mengenai ragam bahasa daerah di Indonesia.	3	3
6.	Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan Ragam Bahasa di Indonesia	3	3
7.	Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.	2	3
8.	Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.	2	3
9.	Siswa mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.	3	3

Penilaian

NO	Aspek yang diamati	P1	P2
10.	Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.	3	3
C. Kegiatan penutup			
1.	Siswa dan Guru saling bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan	3	2
2.	Siswa mendapat penguatan dari guru	3	2
3.	Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	3	3
4.	Siswa mengerjakan soal evaluasi	3	3
5.	Guru mengajak siswa berdoa bersama	3	3
Jumlah		63	64
Rata-rata		63,5	
Kriteria Penilaian		Baik	

kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang meningkat. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas siswa pada siklus II jumlah skor rata-rata yang diperoleh adalah 63,5.

Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa dalam menerapkan model *synestics*, dari data yang diperoleh dari 2 pengamat terhadap aktifitas siswa termasuk kriteria Baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

Tabel 4.14
Standar Penilaian Observasi Siswa Siklus II
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *synestics*
Keterangan kriteria penilaian

Kisaran skor	Kriteria penilaian	Skor
55-69	Baik	3
39-54	Cukup	2
23-38	Kurang	1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh siklus II dengan rata-rata sebesar **61,5**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas

bahwa angka **61,5** terdapat pada skor **55 - 69** dan tergolong pada tingkat kategori hasil belajar yang **"Baik"**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran synestics adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan hasil belajar Siklus II.

3) Perkembangan Hasil Observasi.

a) Observasi aktifitas siswa

Aktivitas siswa kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan pengamat atau peneliti. Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan kategori cukup - sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Siswa			
No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	43,5	Cukup
2	Siklus II	63,5	Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut mengakibatkan juga meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti : aktifitas

mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti langkah atau prosedur model synestics ini pada pembelajaran tematik.

b) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan pengamat. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan kategori cukup baik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Perkembangan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	52,5	Cukup
2	Siklus II	61	Baik

Hasil pengamatan atau observasi yang disajikan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran selalu meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh guru ketika mengajar didalam kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat. Siswa sudah berani mencurahkan pendapatnya, siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan baik. Siswa sudah tidak malu untuk berbicara di depan kelas.

Hasil penilaian tes pembelajaran tematik siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat yaitu sebanyak 80% siswa telah

mencapai taraf keberhasilan minimal 75%. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru, karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan tiap siklusnya pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dengan menggunakan model *synectics*.

Berdasarkan dari hasil tindakan kelas dari siklus I dan siklus II tersebut guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar model *synectics* yang membantu mengaktifkan siswa sehingga kemampuan siswa dapat dikembangkan dengan optimal dan membantu meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu peneliti juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru karena menggunakan bahan ajar model *synectics* dapat membantu siswa berfikir kreatif dan aktif dalam belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar model *synectic* membantu siswa untuk aktif dalam belajar dan mampu berfikir kreatif dengan apa yang ia ketahui dan mampu mendeskripsikan suatu permasalahan. Pembelajaran juga menjadi menyenangkan dan tidak membosankan karena setiap siswa diharuskan

untuk aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir sampai siklus II.

penelitian melakukan wawancara kepada siswa kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong. Yang pada intinya mereka menyukai pembelajaran yang menggunakan bahan ajar model *synectics*. Karena pembelajaran menjadi menyenangkan dan menumbuhkan kreatifitas pada cara berfikir siswa. Keberhasilan penggunaan bahan ajar model *synectics* dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Menggunakan Bahan Ajar Model *Synectics* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Mis Guppi 11 Rejang Lebong.

hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *synectics* adalah dengan nilai rata 57,5 dengan nilai ketuntasan klasikal 30%. Berikut adalah gambaran grafik pra siklus.

Grafik nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *synectics*



Grafik 4.2
Grafik ketuntasan klasikal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran
synectics



2. Hasil Belajar Siswa pada Penerapan dan peningkatan Menggunakan Bahan Ajar Model *Synectics* pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Mis Guppi 11 Rejang Lebong

Hasil belajar siswa pada penerapan menggunakan bahan ajar model *synectics* meningkat dibuktikan dengan hasil tes tertulis dengan menggunakan tes yang dinilai melalui penilaian. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar model *synectics* pada pembelajaran tematik tema 7 sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku mengalami peningkatan.

Tabel 4.15
Hasil pengamatan aktivitas guru

NO	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Siklus I	Pertemuan I	44	Cukup
		Pertemuan II	42	Cukup
2.	Siklus II	Pertemuan I	45	Baik
		Pertemuan II	42	Baik

Tabel 4.16

Hasil pengamatan aktivitas siswa

NO	Siklus	Pertemuan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Siklus I	Pertemuan I	61	Cukup
		Pertemuan II	60	Cukup
2.	Siklus II	Pertemuan I	63	Baik
		Pertemuan II	64	Baik

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahan ajar model synectics pada pembelajaran tematik tema 7 subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Mis Guppi 11 Rejang Lebong yang terlihat dari pengamatan observasi siswa dan observasi guru.

3. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Synectics pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari prasiklus sesuai nilai hasil belajar Pra siklus, siklus I, siklus II dapat dijelaskan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran synectics. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata

yang diperoleh sebesar pada pra siklus 30%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian maka peningkatan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini.

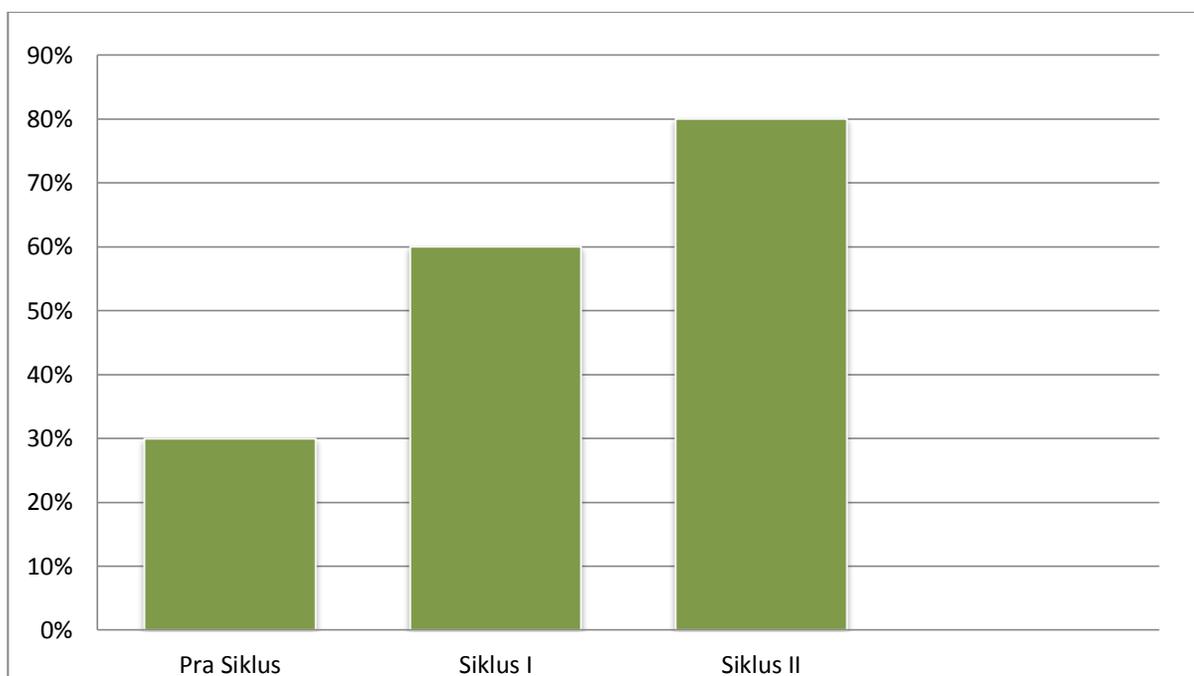
Tabel 4.17
Nilai Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Fadila Steven	75	70	45	75
2	Jihan Okta	75	40	80	75
3	M. Ilham	75	40	50	90
4	M. Jaya	75	60	40	75
5	M. Mandala	75	45	55	75
6	Ozela Ganda	75	75	75	75
7	Rahmad Juliansyah	75	45	80	50
8	Rio Fernando	75	75	75	75
9	Tasya Triaryani	75	55	75	55
10	Teri Malinda	75	75	75	75
	Jumlah		575	650	720
	Nilai Rata-rata		57,5	65	72
	Persentase ketuntasan		30%	60%	80%

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dilihat dari hasil ketuntasan belajar setiap siklusnya, dimana pada prasiklus dengan persentase belajar 30%. Namun setelah diperbaiki pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan persentase mencapai 60% dan pada siklus II pembelajaran sudah tuntas atau berhasil itu berarti keterampilan berpikir rasional siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran synestics, persentase ketuntasannya mencapai 80%. Meskipun pada siklus II ini masih terdapat 2 orang yang belum tuntas karena mendapatkan nilai dibawah KKM yang seharusnya yaitu 75.

Dengan adanya peningkatan setiap siklusnya itu berarti hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *synectics*. Peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya dapat terlihat dari grafik dibawah ini:

Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Synectics* Prasiklus Sampai Siklus II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, menganalisis serta memperbaiki selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Hasil belajar sebelum menggunakan model *synectics* masih di bawah nilai KKM dengan rata-rata nilai 57,5 dengan ketuntasan klasikalnya hanya 30%.
- b. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *synectics* mengalami peningkatan.hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan ketuntasan klasikalnya 60% pada siklus I dan nilai rata-rata siswa 72 dengan nilai klasikal 80% pada siklus II.
- c. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *synectics* mengalami peningkatan yang dibuktikan melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui tes materi yang di ujikan. Bukan hanya pada hasil belajarnya namun peningkatan dalam proses pembelajaran ini juga dibuktikan dengan perkembangan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

B. Saran

1. Bagi guru

- a) Memberikan motivasi kepada siswa dan dorongan untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuannya dan pengetahuan yang dimilikinya.
- b) evaluasi secara evektif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- c) selalu memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari sehingga kedepannya dapat menunjukkan kinerja dan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi siswa

Kepada siswa hendaknya aktif dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru agar mampu berfikir aktif dan kreatif terhadap materi pembelajaran

3. Bagi peneliti

Kepada peneliti lain hasil peneliti ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Daftar Pustaka

- Ajib Rosidi, 2010. *Bahasa Indonesia Bahasa Kita*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Anas sudjiono, 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ansori Muhammad, 2011. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Vc Wacana Prima
- Aunurrahman, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Devin Agustin, Julian, Herman Subarjah, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Synectics terhadap Kreativitas Siswa pada Materi Menggambarkan Imajinatif Mengenal Alam Sekitar*. Jurnal Pena Ilmiah
- Evi Putri Andari Anugrah Putri, 2014. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas III Sd Karanggondang Kabupaten Bantul Tahun Pembelajaran 2013/2014" Jurnal Pendidikan Ke-SD-An
- Umi Mutmainah. *Penerapan Model Synectics terhadap Kekerativitasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Madrasah Aliyah Ibtidaiyah Hijrah II Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI.
- Handayani Fitri, *Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. 2016
- Ifnaldi, 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. stain Curup:LP2 Stain Curup. *Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Jurnal
- Nur Alia, Thamrin Tayeb, Rafikah, 2016. *Efektivitas Perbandingan Model Pembelajaran Synectics dengan Model Konvensional (Ceramah) terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. Jurnal Biotek
- Kriteria Ketuntasan Minimal KKM*. Rapot Sekolah MIS GUPPI 11 Rejang Lebong),
- Purwanto.2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman, 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: rajawali pers

- Rahmad Aziz, 2009. *Pengaruh Kegiatan Synectics terhadap Kemampuan Menulis Kreatif*. Jurnal Kebakatan dan Kreatif
- Rachmadtullah, Reza. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015, 6.2: 287-298.
- Ratih, Maharani. *Pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Silva Agustina, Marungkil Pasaribu, Sahrul Saehana, 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palu*. Jurnal pendidikan fisika tadulako
- Uus karwati, 2012. *aplikasi model pembelajaran synectics*. Jurnal Seni & Budaya Panggung
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama, 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pt-Malta Printindo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor **000**/In.34/I/PP.00.9/02/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** 19650826 199903 1 001
 - Guntur Gunawan, M.Kom** 19800703 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nurhamidah

N I M : 15591025

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Synectics Pada Pembelajaran Tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik komulasiswaan dan keria sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : *007*/In.34/FT/PP.00.9/05/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Mei 2019

Yth. Kepala Kantor Kemenag
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurhamidah
NIM : 15591025
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Syntetics Subtema 7 Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong .
Waktu Penelitian : 14 Mei 2019 s.d 14 Agustus 2019
Tempat Penelitian : MIS GUPPI 11 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Warek I
2. Ka. Biro AUAK

SURAT KETERANGAN SELESAI OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Hamid S.Pd.I

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Alamat : Dusun curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurhamidah

Pekerjaan : Mahasiwi

Alamat : sambirejo

Waktu : mei 2019

Lokasi : MIS Guppi 11 Rejang Lebong

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model
Synectics Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Sub Tema Suku Bangsa
Dan Agama Di Naegeriku Kelas IV MIS Guppi 11 Rejang Lebong

Adalah benar-benar telah selesai mengadakan observasi di kelas IV MIS Guppi 11 Rejang Lebong .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 2019
Mengetahui
Guru / wali kelas



Abdul Hamid, S.Pd.I
NIP : 197311092003121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telepon (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 1200 /KK.07.03.2/TL.00/04/2019

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor : 685/In.34/FT/PP.00.9/05/2019 tanggal 14 Mei 2019 perihal permohonan izin penelitian , dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Nurhamidah
NIM : 15591025
Jurusan/prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Model Synetics Subtema 7 Keragaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Kelas IV MIS GUPPI 11 Rejang Lebong .
Waktu penelitian : 14 Mei 2019 s.d 14 Agustus 2019
Tempat penelitian : MIS GUPPI 11 Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli : Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Curup 17 Mei 2019



Tembusan :

1. Wakil Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NURHAMIDAH

NIM

15591025

FAKULTAS/JURUSAN

Di. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

PEMBIMBING I

Guntut Gunawan, M. Kom.

PEMBIMBING II

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model

JUDUL SKRIPSI

Synectics Pada Pembelajaran Subtama Kelangkaan Suku Bangsa dan Agama Minoritas di Kelas IV bangsawan Mis Guppi II Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Group.

Pembimbing I.

Pembimbing II.

[Signature]
NIP. 19590261999031001

[Signature]
NIP. 1960070320090110



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

NURHAMIDAH

NIM

15591025

FAKULTAS/JURUSAN

Di. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

PEMBIMBING I

Guntut Gunawan, M. Kom.

PEMBIMBING II

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model

JUDUL SKRIPSI

Synectics Pada Pembelajaran Subtama Kelangkaan Suku Bangsa dan Agama Minoritas di Kelas IV bangsawan Mis Guppi II Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2:

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sertakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

SILABUS

Nama Sekolah : MIS GUPPI 11 Rejang Lebong
Kelas : IV (empat)
Semester : II (dua)
Tema 7 : Indah nya Keragaman di Negeriku
Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	<p>3.7 Menggali pengetahuan baruyang terdapat pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>1. Menggali Informasi melalui deskripsi-deskripsi Keragaman Pulau di Indonesia</p> <p>2. Faktor Penyebab Keragaman Penduduk Indonesia</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta kepulauan Indonesia. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang pulau di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah, penduduk, dan sukunya. Bertanya jawab tentang macam-macam bahasa daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap: Pengamatan tentang perilaku ingin tahu, aktif dan kreatif pada subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pengetahuan: 1. Tes tertulis Keterampilan: 1. Unjuk Kerja 		<ul style="list-style-type: none"> Buku teks pelajaran tematik kelas IV tema 7 Buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia Peta Indonesia
IPS	<p>3.2Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>3. Keragaman Suku di Indonesia</p> <p>4. Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia</p>	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan informasi-informasi baru melalui deskripsi. Berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk serta hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. 			

	<p>4.2Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. • Membaca teks bacaan tentang bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah. <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat deskripsi tentang pulau tinggal. • Membuat deskripsi tertulis dari hasil diskusi tentang bahasa daerah. <p>Mengomunikasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk serta hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia di depan kelompok lain. Membacakan hasil mengenai kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah di depan kelas secara bergantian. 			
--	---	--	---	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS GUPPI 11 Rejang Lebong
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPS
Pembelajaran ke : 3

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan
5. an anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
4.7	Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Muatan : IPS

No	Kompetensi Dasar
3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Membaca do'a dipimpin oleh salah satu siswa 3. guru memberikan motivasi sebelum belajar 4. sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan model <i>synectics</i> 5. melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 6. melakukan kegiatan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar 7. guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 8. siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan belajar 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru mengajak : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia 2. Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. • Elaborasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru mengajak : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan 	

	<p>2. Siswa berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk.</p> <p>3. Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.</p>  <p>Guru memandu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model synestics melalui 3 tahap analogi, yaitu :</p> <p>Tahap Pertama : Membuat analogi langsung :</p> <p>4. Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan objek yang berhubungan dengan Peta Indonesia dan Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia.</p> <p>Tahap kedua : Membuat analogi personal :</p> <p>5. Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan peta Indonesia.</p> <p>Tahap Ketiga : Membuat analogi konflik :</p> <p>6. Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.</p> <p>7. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.</p> <p>8. Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>1. guru dan siswa saling bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. .Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p>	

	<ol style="list-style-type: none"> 3. guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. guru memberikan soal evaluasi kepada siswa 5. salam penutup dan doa bersama 	
--	--	--

C. TUJUAN

1. siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
2. siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.

D. MATERI

1. Menggali Informasi melalui deskripsi-deskripsi Keragaman Pulau di Indonesia
2. Faktor Penyebab Keragaman Penduduk Indonesia

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *synectics*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Peta Indonesia

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS GUPPI 11 Rejang Lebong
Kelas / Semester : 4 / 2
Tema : 7. Indahya Keragaman di Negeriku
Sub Tema : 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPS
Pembelajaran ke : 4

H. KOMPETENSI INTI

6. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
7. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
8. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
9. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan
10. an anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.7	Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
4.7	Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Muatan : IPS

No	Kompetensi Dasar
3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa 3. guru memberikan motivasi sebelum belajar 4. sebelum membaca buku, guru menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan model <i>synectics</i> 5. melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 6. melakukan kegiatan tepuk semangat untuk membangkitkan semangat belajar 7. guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 8. siswa membaca teks dan mengamati gambar pada buku siswa sebagai pembuka kegiatan belajar 	
INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru mengajak : <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membaca teks tentang "Bahasa Daerah Terancam Punah" 4. Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. • Elaborasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru mengajak : 	

	<p>9. Siswa bergabung dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan</p> <p>10. Siswa berdiskusi mengenai bahasa daerah di Indonesia yang terancam punah</p> <p>11. Siswa berdiskusi mengenai ragam bahasa daerah di Indonesia. Guru memandu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model synestics melalui 3 tahap analogi, yaitu :</p> <p>Tahap Pertama : Membuat analogi langsung :</p> <p>12. Siswa mengemukakan perumpamaan yang mempunyai persamaan dengan objek yang berhubungan dengan Ragam Bahasa di Indonesia. Tahap kedua : Membuat analogi personal :</p> <p>13. Siswa diminta untuk mengumpamakan dirinya sebagai salah satu unsur sesuai pilihannya. siswa bisa memilih perumpamaan sebagai warga Aceh, Sumatera Utara, Jakarta dan lainnya yang berhubungan dengan bahasa daerah di Indonesia. Tahap Ketiga : Membuat analogi konflik :</p> <p>14. Siswa mencari sepasang kata yang berlawanan, siswa diminta untuk mengungkapkan mengapa kata tersebut berlawanan.</p> <p>15. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analogi di depan kelas.</p> <p>16. Siswa lain menanggapi hasil presentasi dari masing-masing kelompok yang dipandu oleh guru.</p>	
Penutup	<p>1. guru dan siswa saling bertanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>2. Guru memberikan penguatan tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>3. guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>4. guru memberikan penilaian dari pembelajaran yang telah dilakukan sesuai dengan kemampuan individu</p> <p>5. salam penutup dan doa bersama</p>	

J. TUJUAN

1. siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
2. siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.

K. MATERI

1. Menggali Informasi melalui deskripsi-deskripsi Keragaman Pulau di Indonesia
2. Faktor Penyebab Keragaman Penduduk Indonesia

L. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Model : *synectics*

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

M. SUMBER DAN MEDIA

3. Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
4. Peta Indonesia

N. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No.	Indikator	Bentuk soal	Soal nomor
1.	Siswa mampu mengidentifikasi suku bangsa yang berada di Provinsi Sumatra Barat	Pilihan ganda	1
2.	Siswa mampu mengidentifikasi asal daerah dari Bahasa Aceh, Bangka, Batak Alas, Batak Angkola	Pilihan ganda	2
3.	Siswa mampu mengidentifikasi lagu daerah Kalimantan Selatan.	Pilihan ganda	3
4.	Disajikan gambar Baju Bodo, siswa mampu mengidentifikasi asal pakaian adat tersebut	Pilihan ganda	4
5.	Disajikan gambar rumah adat Honai, siswa mampu mengidentifikasi asal rumah adat tersebut	Pilihan ganda	5
6.	siswa mampu menyebutkan tarian yang berasal dari Jawa Barat	Pilihan ganda	6
7.	siswa mampu mengidentifikasi asal alat musik sasando	Pilihan ganda	7
8.	Siswa mampu menyebutkan Aktivitas ekonomi masyarakat di daerah sekitar pantai	Pilihan ganda	8
9.	Disajikan gambar Industri garmen, siswa	Pilihan ganda	9

	mampu menyebutkan bidang aktivitas ekonomi tersebut		
10.	Disajikan gambar Industri garmen, siswa mampu menyebutkan bidang aktivitas ekonomi tersebut	Pilihan ganda	10
11	Menuliskan kata sulit dalam bentuk tabel dan dapat memahami artinya	Isian	2, 4, 8
12	Menyebutkan pokok pikiran dalam setiap paragraf dalam teks bacaan	Isian	1, 7
13	Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan	Isian	3, 5, 6, 9, 10
	JUMLAH		20

KISI-KISI SOAL SIKLUS II

Kompetensi Inti :

5. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No.	Indikator	Bentuk soal	Soal nomor
1.	Siswa mampu menjelaskan asal suku bangsa Ambon, Aru, Ternate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Togutil, Rana, Banda, Buru, dan Tanibar	Uraian	1
2.	Siswa mampu menjelaskan asal Tari Serampang Dua Belas, Tari Tor-tor	Uraian	2
3.	Disajikan gambar pakaian adat Perang, Siswa mampu menyebutkan asal pakaian adat tersebut	Uraian	3
4.	Siswa mampu mengidentifikasi asal rumah adat baduy	Uraian	4
5.	siswa mampu menyebutkan bidang Jasa pariwisata	Uraian	5
6.	Siswa mampu menjelaskan asal Bahasa Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Osing, Sunda, dan Tengger	Uraian	6
7.	Siswa mampu menjelaskan asal lagu daerah Manuk dadali	Uraian	7
8.	Disajikan gambar Angklung, Siswa mampu menyebutkan asal alat musik tersebut	Uraian	8
9.	Siswa mampu menyebutkan mata pecaharian dipedesaan	Uraian	9

10.	siswa mampu menyebutkan aktivitas ekonomi di daerah lepas pantai	Uraian	10
11	Menuliskan kata sulit dalam bentuk tabel dan dapat memahami artinya	Pilihan ganda	1, 4, 6, 10
12	Menyebutkan pokok pikiran dalam setiap paragraf dalam teks bacaan	Pilihan ganda	2, 3, 5, 7, 8
13	Menuliskan gagasan pokok dan pengetahuan baru dalam bacaan	Pilihan ganda	9
JUMLAH			20

SOAL TES SIKLUS I

Nama :

Kelas :

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D yang dianggap benar!

1. Suku bangsa yang berada di Provinsi Sumatra Barat adalah
 - A. Jawa
 - B. Batak
 - C. Minangkabau
 - D. Dayak
2. Bahasa Aceh, Bangka, Batak Alas, Batak Angkola merupakan bahasa dari daerah
 - A. Jawa
 - B. Kalimantan
 - C. Maluku
 - D. Sumatra
3. Lagu daerah dari daerah Kalimantan Selatan adalah
 - A. Manuk Dadali, Pileuleuyan, Tokecang
 - B. Cik Cik Periuk, Aek Kapuas, Kapal Belon
 - C. Ampar-Ampar Pisang, Paris Barantai, Saputangan Bapuncu Ampat
 - D. Bapak Pucung, Gambang Suling, Gundhul Pacul

4.



Pakaian adat seperti gambar di atas ini berasal dari provinsi

- A. Kalimantan Barat
- B. Jawa Barat
- C. Sulawesi Selatan
- D. Jambi

5.



Rumah adat seperti gambar di atas berasal dari provinsi

- A. Papua
 - B. Kalimantan Barat
 - C. Sumatera Selatan
 - D. Sumatra Barat
6. Tari daerah yang berasal dari Jawa Barat adalah
- A. Tari Jaipong, Tari Topeng Kuncaran, Tari Merak
 - B. Tari Serimpi, Tari Blambang Cakil, Tari Gambyong
 - C. Tari Topeng, Tari Yamong
 - D. Tari Remong, Tari Reog Ponorogo, Tari Padang Wulan
7. Sasando merupakan alat musik yang berasal dari provinsi
- A. Nusa Tenggara Barat
 - B. Nusa Tenggara Timur
 - C. Sulawesi Utara
 - D. Sumatra Barat
8. Aktivitas ekonomi masyarakat di daerah sekitar pantai adalah
- A. Perikanan
 - B. Peternakan
 - C. Kehutanan
 - d. Pertanian

9.



Gambar di atas menunjukkan aktivitas ekonomi di bidang

- A. Pertambangan
 - B. Industri
 - C. Perdagangan
 - d. Jasa
10. Usaha perindustrian umumnya dilakukan oleh masyarakat di daerah
- A. Pedesaan
 - B. Perkotaan
 - C. Pesisir Pantai
 - D. Pegunungan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat, dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula, suku bangsa terbesar adalah Suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 atau hanya 0,44 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku, jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya sedikit lebih banyak, yaitu 2.832.510 atau 1,2 persen penduduk Indonesia.

11. Pada bacaan di atas terdiri dari ... paragraf.
12. Sensus artinya
13. Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* terdapat pada
14. Adat artinya
15. Suku bangsa terbesar di Indonesia adalah
16. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah
17. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf disebut
18. Keragaman artinya
19. Berdasarkan sensus BPS tahun 2010 bangsa Indonesia terdiri dari ... suku.
20. Suku Papua terdiri atas ... suku.

SOAL TES SIKLUS II

Nama :

Kelas :

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf A, B, C, atau D yang benar!

1. Kata yang tepat untuk melengkapi tabel di bawah ini adalah

Kata Sulit	Artinya
Adat	Aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu
Slogan

- A. Seruan berulang-ulang untuk menarik perhatian dan mempengaruhi orang
B. Pemberitahuan kepada umum tentang suatu produk baik barang maupun jasa supaya laku
C. Pemberitahuan tentang suatu hal
D. Kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat
2. Cara menentukan pokok pikiran pada paragraf sebagai berikut, kecuali
- A. Membaca seluruh kalimat dalam paragraf
B. Menandai kalimat awal, akhir, atau kalimat awal dan kalimat akhir paragraf
C. Membaca judul teks bacaan
D. Menandai pikiran pokok yang terdapat di awal, akhir, atau kalimat awal dan akhir pada paragraf

Kain tenun ikat dari Flores dibuat dengan cara *tradisional*. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang. Benang kemudian ditenun menjadi kain. Kain tersebut kemudian diberi pewarna alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman.

Setiap daerah di Flores memiliki corak dan motif kain tenun yang berbeda. Kain tenun Ende berwarna dominan cokelat dan merah, dengan ciri khas menggunakan satu jenis motif di tengah kain. Kain tenun Sikka berwarna gelap, seperti hitam, cokelat, dan biru. Kain ini menggunakan motif okukirei dan mawarani. Kain tenun Lio bermotif tiga emas. Motif ini diyakini dapat membuat pemiliknya kaya raya.

3. Pokok pikiran pada paragraf pertama di atas adalah
- A. Kain tenun ikat dari Flores dibuat dengan cara tradisional
B. Proses pembuatannya bermula dari pengolahan biji kapas yang dipintal menjadi benang
C. Benang kemudian ditenun menjadi kain
D. Kain tersebut kemudian diberi pewarna alami yang berasal dari berbagai jenis tanaman

4. Kata *tradisional* yang tercetak miring pada paragraf di atas artinya
 - A. Setiap daerah memiliki logat yang berbeda-beda
 - B. Kebiasaan turun temurun yang sudah ada
 - C. Tempat melaksanakan upacara adat
 - D. Sikap saling menghormati
5. Bacaan di atas terdiri dari ... paragraf.
 - A. Empat
 - B. Tiga
 - C. Dua
 - D. Satu
6. Di bawah ini adalah kosakata sulit yang terdapat pada bacaan di atas, kecuali
 - A. Tradisional
 - B. Motif
 - C. Corak
 - D. Komunikasi

Anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Di lingkungan rumah, hidup rukun perlu dilakukan semua anggota keluarga. Ayah dan ibu menyayangi anak-anak. Ayah dan ibu bekerja untuk memenuhi keperluan keluarga. Uang yang diperoleh dari hasil kerja ayah diberikan kepada ibu untuk membeli makanan, membayar keperluan sekolah, dan membeli keperluan sehari-hari lainnya. Anak-anak menghormati ayah dan ibu. Kerukunan dalam keluarga akan terjaga jika semua anggota keluarga saling bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Setiap anggota keluarga harus saling menghargai agar tidak terjadi pertengkaran.

7. Gagasan pokok paragraf di atas adalah
 - A. Uang yang diperoleh dari hasil kerja ayah diberikan kepada ibu
 - B. Setiap anggota keluarga harus saling menghargai agar tidak terjadi pertengkaran
 - C. Kerukunan dalam keluarga akan terjaga
 - D. Ayah dan ibu menyayangi anak-anak
8. Paragraf bacaan di atas merupakan paragraf induktif karena kalimat utamanya terletak pada ... paragraf.
 - A. Akhir
 - B. Awal
 - C. Tengah
 - D. Awal dan akhir

Setiap daerah mempunyai pakaian adat. Begitu pula dengan daerah Minang di Sumatra Barat. Pakaian adat bagi wanita Minang sering disebut Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang ini terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian memiliki keunikan masing-masing. Berikut ini adalah bagian-bagian dari Pakaian adat Limpapeh Rumah Nan Gadang.

Bagian paling atas adalah penutup kepala berbentuk runcing (gonjong) menyerupai bentuk atap rumah Minangkabau. Penutup kepala ini disebut tingkuluak. Namun, para pengantin biasanya memakai hiasan yang disebut suntiang.

9. Informasi yang didapat dari bacaan tersebut adalah
 - A. Rumah adat di Minang disebut Rumah Nan Gadang
 - B. Pakaian adat wanita Minang adalah Limpapeh Rumah Nan Gadang
 - C. Rumah adat Nan Gadang di Sumatera Barat
 - D. Pakaian adat wanita Minang adalah tingkuluak

10. Arti kata keunikan adalah
 - A. Kehormatan
 - B. Kebesaran
 - C. Keistimewaan
 - D. Kerukunan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat.

11. Ambon, Aru, Ternate, Tidore, Furu-furu, Alifuru, Togutil, Rana, Banda, Buru, dan Tanibar. Merupakan nama suku yang ada di
12. Tari Serampang Dua Belas, Tari Tor-tor berasal dari Provinsi
- 13.



Pakaian adat seperti gambar di atas berasal dari provinsi

14. Rumah Adat Baduy berasal dari Provinsi
15. Jasa pariwisata adalah aktifitas ekonomi dalam bidang
16. Bahasa Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jawa, Kangean, Kawi, Madura, Osing, Sunda, dan Tengger adalah bahasa daerah

17. Manuk dadali merupakan lagu daerah yang berasal dari provinsi

18.



Alat musik seperti gambar di atas berasal dari provinsi

19. Masyarakat yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai

20. Daerah lepas pantai biasanya terdapat aktivitas ekonomi berupa penambangan

LKS (LEMBAR KERJA SISWA) SIKLUS I

**MODEL SYNESTICS MATERI PENYEBAB KERAGAMAN MASYARAKAT
INDONESIA**

Nama Anggota Kelompok

1. ()
2. ()
3. ()
4. ()
5. ()
6. ()

KELAS :

1. Analogi Langsung dan Analogi

Personal Instruksi :

- a. Carilah situasi / kata (letak strategis wilayah Indonesia, kondisi kepulauan, atau kondisi alam) yang sebanding dengan penyebab keragaman masyarakat Indonesia!
- b. Lihatlah pada materi mengenai penyebab keragaman masyarakat Indonesia!
- c. Situasi/ benda apa yang anda analogikan / sebanding dengan penyebab keragaman di Indonesia?
- d. Cobalah deskripsikan dalam bentuk analogi dari situasi/ kata yang sebanding dengan penyebab keragaman masyarakat Indonesia! pada kolom di bawah ini!

2. Setelah terbentuk analogi di atas, maka identifikasikan persamaan dan perbedaan antara dengan penyebab keragaman masyarakat Indonesia dengan situasi atau kata yang anda

analogikan! tuliskan pada kolom di bawah ini!

No	Persamaan	Perbedaan	
	penyebab keragaman masyarakat Indonesia & Situasi / kata yang dianalogikan	penyebab keragaman masyarakat Indonesia	Situasi / kata yang dianalogikan
1			
2			
3			
4			

3. Berdasarkan analogi di atas, coba diskusikan penyebab keragaman masyarakat Indonesia! Jelaskan pada kolom di bawah ini!

LKS (LEMBAR KERJA SISWA) SIKLUS II

**MODEL SYNESTICS MATERI BAHASA DAERAH DI INDONESIA YANG
TERANCAM PUNAH DAN RAGAM BAHASA DAERAH DI INDONESIA**

Nama Anggota Kelompok

1. ()
2. ()
3. ()
4. ()
5. ()
6. ()

KELAS :

1. Analogi Langsung dan Analogi
Personal Instruksi :

- a. Carilah situasi / kata (bahasa daerah Sumatra, Jawa , atau Bali) yang sebanding dengan bahasa daerah di Indonesia!
- b. Lihatlah pada materi mengenai bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di Indonesia!
- c. Situasi/ benda apa yang anda analogikan / sebanding dengan bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di Indonesia?
- d. Cobalah deskripsikan dalam bentuk analogi dari situasi/ kata yang sebanding dengan bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di Indonesia! pada kolom di bawah ini!

2. Setelah terbentuk analogi di atas, maka identifikasikan persamaan dan perbedaan antara dengan bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di

Indonesia dengan situasi atau kata yang anda analogikan! tuliskan pada kolom di bawah ini!

No	Persamaan	Perbedaan	
	bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di Indonesia & Situasi / kata yang dianalogikan	bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di Indonesia	Situasi / kata yang dianalogikan
1			
2			
3			
4			

4. Berdasarkan analogi di atas, coba diskusikan mengenai bahasa daerah di Indonesia yang terancam Punah dan Ragam Bahasa Daerah di Indonesia! Jelaskan pada kolom di bawah ini!

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

I. PILIHAN GANDA

No.	Kunci Jawaban
1	C
2	D
3	C
4	C
5	A
6	A
7	B
8	A
9	B
10	B

II. Isian

1. 2 (dua)
2. Penghitungan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu oleh pemerintah
3. Lambang negara Garuda Pancasila
4. Aturan atau kebiasaan yang telah dilakukan sejak dahulu
5. Suku Jawa
6. Suku Nias
7. Paragraf induktif
8. Perbedaan (suatu keadaan yang menunjukkan pada perbedaan)
9. 1.331 suku
10. 466 suku

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

I. Pilihan Ganda

1. D
2. C
3. A
4. B
5. C
6. D
7. B
8. A
9. B
10. C

II. ISIAN

No.	Kunci Jawaban
11	Maluku
12	Sumatra Utara
13	Kalimantan Barat
14	Banten
15	Jasa
16	Jawa
17	Jawa Barat
18	Jawa Barat
19	Petani
20	Minyak Bumi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya nurhamidah, anak kedua dari pasangan abah Nurseto dan ibu Fuji Atina. Saya lahir di Desa sambirejo, 11 september 1997. Pendidikan pertama saya di SDN 71 Selupu Rejang tamat tahun ajaran 2009, menempuh pendidikan SMPN 01 Selupu Rejang tamat tahun ajaran 2012 dan melanjutkan sekolah di MAN CURUP tamat tahun ajaran 2015. Sekarang menempuh pendidikan di IAIN CURUP dan selasa pada tahun 2019.